



PT Astra Agro Lestari Tbk

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan

10 Juni 2020

Tinjauan Industri, Kinerja Operasional dan Keuangan 2019

Rencana strategis Perseroan tahun 2020



Para pemegang saham dan kuasa pemegang saham yang kami hormati, berikut ini kami sampaikan pokok-pokok Laporan Tahunan Perseroan dan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan tahun buku 2019.

Tinjauan Industri, Kinerja Operasional dan Keuangan 2019:

Sepanjang tahun 2019 PT Astra Agro Lestari Tbk. (“Perseroan”) menghadapi kondisi bisnis yang sangat berat. Tingginya pertumbuhan produksi minyak sawit dunia di tahun 2018 sampai awal 2019 menyebabkan berlebihnya pasokan minyak nabati dunia dan meningkatnya persediaan minyak sawit di negara-negara produsen. Kelebihan pasokan ini disertai dengan ketidakpastian ekonomi makro akibat adanya perang dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok diperparah dengan gencarnya kampanye negatif atas minyak sawit di kawasan Eropa menyebabkan harga minyak sawit dunia sangat tertekan hampir disepanjang tahun 2019. Harga minyak sawit mencapai titik terendah, yakni USD 497/ton CIF Rotterdam di bulan Juli 2019.

Dari sisi permintaan, sepanjang tahun 2019, sebenarnya kebutuhan minyak sawit mentah dunia masih dalam taraf yang wajar, utamanya didorong adanya kebijakan Pemerintah Indonesia untuk mewajibkan penggunaan biodiesel B20 sejak akhir tahun 2018. Konsistensi Pemerintah Indonesia dalam mengimplementasikan komitmen penggunaan B20 sangat membantu mengurangi tekanan pada harga minyak sawit.

Menyikapi perkembangan kondisi bisnis, di pertengahan 2019 Perseroan melakukan evaluasi kembali atas rencana kerja tahun 2019 dan sebagai hasilnya melakukan penyesuaian terhadap aktivitas-operasional sehingga selaras dengan kinerja keuangan yang dihadapi.

Di tengah kondisi bisnis yang sangat bergejolak di sepanjang tahun 2019 tersebut, Perseroan menutup tahun 2019 dengan membukukan Laba Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk sebesar Rp 211 miliar. Dari sisi Pendapatan Bersih Perseroan mengalami penurunan sebesar 8,5% dari Rp 19,1 triliun pada tahun 2018 menjadi Rp 17,5 triliun pada tahun 2019, serta Beban Pokok Pendapatan Perseroan mengalami penurunan 1,5% dari Rp 15,5 triliun pada tahun 2018 menjadi Rp 15,3 triliun pada tahun 2019. Efisiensi Perseroan berdampak pada menurunnya Beban Umum dan Administrasi sebesar 8% dari Rp 786 miliar pada tahun 2018 menjadi Rp 723 miliar pada tahun 2019. Penundaan aktivitas investasi juga memberikan kontribusi pada arus kas Perseroan dari tahun sebelumnya dimana Perseroan mengeluarkan total sebesar Rp 1,68 triliun menjadi Rp 1,31 triliun di tahun 2019.

Komitmen fasilitas pendanaan jangka panjang Perseroan telah ditingkatkan menjadi total sebesar USD 450 juta dari tahun sebelumnya sebesar USD 250 juta. Dari keseluruhan komitmen fasilitas pendanaan jangka panjang yang dimiliki Perseroan, pada saat penutupan tahun buku 2019, telah digunakan sebesar USD 400 juta atau ekuivalen dengan Rp 5,51 triliun. Atas seluruh pinjaman dalam mata uang asing ini telah dilakukan lindung nilai secara penuh untuk menghindari gejolak fluktuasi nilai tukar maupun suku bunganya.



Sepanjang tahun 2019, kinerja operasional Perseroan mengalami penurunan yang disebabkan pengaruh cuaca yang kurang baik. Produksi TBS (Tandan Buah Segar) mengalami penurunan sebesar 12,8% dari 5,76 juta ton pada tahun 2018 menjadi 5,02 juta ton pada tahun 2019. Selain itu, pembelian buah luar pihak ketiga mengalami penurunan sebesar 16,4% dari 3,81 juta ton pada tahun 2018 menjadi 3,18 juta ton pada tahun 2019. Akibatnya produksi CPO (*Crude Palm Oil*) mengalami penurunan sebesar 14,6% dari 1,94 juta ton pada tahun 2018 menjadi 1,65 juta ton pada tahun 2019. Demikian juga kernel mengalami penurunan sebesar 17,7% dari 420,9 ribu ton pada tahun 2018 menjadi 346,4 ribu ton pada tahun 2019.

Meskipun produksi CPO mengalami penurunan, Perseroan mencatatkan pertumbuhan volume penjualan CPO dan turunannya sebesar 3,5% dari 2,27 juta ton pada tahun 2018 menjadi 2,34 juta ton pada tahun 2019. Hal ini didukung oleh peningkatan volume pembelian CPO dari pihak ketiga sebesar 73,1% dari 378 ribu ton pada tahun 2018 menjadi 654 ribu ton pada tahun 2019.

Walaupun kinerja keuangan Perseroan cukup tertekan di sepanjang tahun 2019 namun komitmen Perseroan untuk melakukan aktivitas bisnisnya secara berkelanjutan tetap menjadi prioritas melalui konsistensi eksekusi kebijakan keberlanjutan Perseroan. Demikian pula dengan program tanggung jawab sosial Perseroan sebagai implementasi atas visi Sejahtera Bersama Bangsa juga tetap dijalankan.

Inisiatif penggunaan teknologi dalam meningkatkan kinerja proses bisnis yang berfokus pada peningkatan produktivitas kebun-kebun inti akan dikembangkan juga pada proses bisnis yang terkait pada proses perawatan kebun maupun fasilitas pendukung operasional dan infrastruktur. Inisiatif ini diharapkan bisa memberikan sumbangan peningkatan efisiensi biaya untuk mengurangi tekanan kenaikan biaya akibat kenaikan standar upah minimum yang meningkat dari tahun ke tahun tanpa mengurangi kualitas hasil kerja operasional menuju tingkat kesempurnaan (*“Operational Excellence”*). Disamping itu, program di pusat riset dan pengembangan agronomi juga tetap akan menjadi tulang punggung dalam mempersiapkan keberlanjutan Perseroan dalam jangka panjang. Hasilhasil riset terapan akan meningkatkan ketahanan tanaman sawit Perseroan terhadap perubahan iklim maupun serangan hama penyakit, sementara dalam jangka panjang diharapkan pengembangan bibit-bibit varietas unggul dapat meningkatkan produksi per ha Perseroan apabila telah dilakukan penanaman ulang nantinya.

Rencana strategis Perseroan tahun 2020

1. Tetap melanjutkan program intensifikasi, mekanisasi dan automasi.
2. Penelitian untuk mengembangkan benih unggul dan aplikasi terapannya.
3. Program peremajaan tanaman (*replanting*).
4. Melanjutkan operasi industri hilir yang sudah berjalan.
5. Meningkatkan volume penjualan melalui pengembangan kerja sama dengan kebun masyarakat sekitar dan pembelian CPO eksternal.
6. Penerapan teknologi dalam proses bisnis untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi bagi perusahaan.
7. Konsistensi dalam program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*).